

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di
Desa Matawai Pawali, Kecamatan Lewa, Kabupaten Sumba Timur**

*Analysis of Factors Affecting Rice Farming Production in Matawai Pawali
Village, Lewa District, East Sumba Regency*

Dominggus Pali Ratu¹⁾, Elfis Umbu Katongu Retang²⁾

Email: dominggusratu276@gmail.com, elfis@unkriswina.co.id

^{1),2)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor produksi luas lahan, benih, pupuk NPK, pupuk urea, dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah. Daerah penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu ditetapkan secara sengaja di Desa Matawai Pawali, Kecamatan Lewa, Kabupaten Sumba Timur, dengan pertimbangan Desa Matawai Pawali memiliki tingkat produktivitas padi sawah tertinggi di Kecamatan Lewa. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah di Desa Matawai Pawali, yaitu dengan jumlah 209 petani. Perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode Slovin, dan hasil perhitungan menetapkan sampel berjumlah 68 petani. Perhitungan jumlah sampel per kelompok dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi proporsional. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model fungsi regresi linear berganda dengan fungsi produksi Cobb-Douglass, dengan menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial faktor luas lahan, benih memiliki pengaruh signifikan, sedangkan faktor pupuk NPK, urea, dan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi usahatani padi sawah di Desa Matawai Pawali Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur. Kemudian secara simultan faktor luas lahan, benih, pupuk NPK, pupuk urea, dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi usahatani padi sawah di Desa Matawai Pawali Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur.

Kata kunci: Pengaruh, Padi, Desa Matawai Pawali.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the influence of production factors of land area, seeds, NPK fertilizer, urea fertilizer, and labor on rice production. The research area was determined by purposive sampling, which was intentionally determined in Matawai Pawali Village, Lewa District, East Sumba Regency, with the consideration that Matawai Pawali Village has the highest level of rice productivity in Lewa District. The study was conducted for three months, namely from August to October 2025. The population in this study were all rice farmers in Matawai Pawali

Village, with a total of 209 farmers. The calculation of the number of samples was carried out using the Slovin method, and the results of the calculation determined a sample of 68 farmers. The calculation of the number of samples per group was carried out using the proportional allocation formula. The analysis technique used in this study uses a multiple linear regression function model with the Cobb-Dougllass production function, using SPSS 23. The results of this study explain that partially the factors of land area, seeds have a significant influence, while the factors of NPK fertilizer, urea, and labor do not have a significant influence on the amount of rice paddy farming production in Matawai Pawali Village, Lewa District, East Sumba Regency. Then simultaneously the factors of land area, seeds, NPK fertilizer, urea fertilizer, and labor have a significant influence on the amount of rice paddy farming production in Matawai Pawali Village, Lewa District, East Sumba Regency.

Keywords: *Influence, Rice, Matawai Pawali Village.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki fungsi beragam, diantaranya meliputi aspek ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, pengentasan kemiskinan, dan kelestarian lingkungan. Di Indonesia yang merupakan negara agraris, sektor pertanian memiliki kontribusi strategis pada perekonomian, terutama terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat (Muyasaroh *et al*, 2023). Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian, dimana pada tahun 2025 sektor pertanian Indonesia tercatat memiliki tenaga kerja terbesar dibandingkan sektor lainnya, yaitu sebesar 41.247.117 jiwa dari total 146.542.264 tenaga kerja dengan usia produktif (BPS Indonesia, 2025).

Salah satu jenis tanaman pangan yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah tanaman padi. Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam kehidupan manusia, dimana tanaman padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia setelah sereal, jagung dan gandum (Banguno *et al.*, 2021). Keadaan tersebut menunjukkan tingginya vitalitas tanaman padi terhadap keberlangsungan hidup penduduk dunia, tidak terlepas dengan Indonesia yang mayoritas penduduknya bergantung pada tanaman padi sebagai sumber pangan utama sehari-hari. Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Indonesia, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari bagi jutaan penduduk di Indonesia (Banguno *et al.*, 2021). disebabkan ketersediaan padi harus selalu terjaga, maka keberlanjutannya harus ditingkatkan.

Padi sawah merupakan komoditi pertanian yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Sumba Timur, dimana usahatani padi sawah menjadi sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat di Kabupaten Sumba Timur. Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu wilayah di NTT yang mayoritas penduduknya bertani padi sawah, dengan luas panen yang sebesar 19.304 Ha pada tahun 2019. Produksi padi sawah di Kabupaten Sumba Timur cenderung meningkat, yaitu sebesar 58.494 ton tahun 2017, naik 58.532 ton tahun 2018, naik menjadi 79.650 ton pada tahun 2019 (BPS Sumba Timur, 2020).

Matawai Pawali merupakan salah satu desa di Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur yang memiliki potensi dalam pembudidayaan padi sawah. Mayoritas penduduk di Desa Matawai Pawali menjadikan pembudidayaan padi sawah sebagai mata pencaharian utama.

Tabel 1. Data Produksi Padi Sawah Kecamatan Lewa Tahun 2015

Desa/Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
Desa Tanarara	617	40,16	2.478
Kelurahan Lewa Paku	454	42,87	1.946
Desa Kambu Hapang	468	41,13	1.925
Desa Kambata Wudut	322	42,88	1.381
Desa Kondamara	250	43,37	1.084
Desa Matawai Pawali	236	45,70	1.079
Desa Rakawatu	190	42,19	801
Desa Bidihunga	77	35,98	277
Kecamatan Lewa	2.614	41,97	10.971

Sumber: BPS Sumba Timur (2023)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Matawai Pawali merupakan desa dengan tingkat produktivitas tertinggi (45,70 Ku/Ha) di Kecamatan Lewa. Meskipun sudah lama ditekuni, kegiatan pembudidayaan padi sawah yang dilakukan masyarakat desa ini umumnya masih dilakukan secara konvensional ataupun belum sepenuhnya menggunakan teknologi pertanian terbaru. Ama & Retang (2024) pada penelitiannya terkait padi sawah di Desa Kondamara menjelaskan bahwa umumnya petani padi sawah mengeluhkan rendahnya pendapatan dari hasil usahatani padi sawah, dimana permasalahan seperti kurangnya asupan pupuk ataupun terlambatnya pemberian pupuk pada tanaman berdampak pada hasil produksi usahatani tersebut.

Menurut Givari et al (2024) kemampuan petani sangat bervariasi, baik dalam penguasaan lahan usahatani, maupun dalam penyediaan input produksi seperti

penyediaan pupuk, penyediaan benih maupun penyediaan ongkos tenaga kerja. Putri et al (2020) pada penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan kombinasi ataupun jumlah faktor produksi yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas ataupun jumlah produksi suatu usahatani. Latar belakang inilah yang mendasari keinginan penulis untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor produksi luas lahan, benih, pupuk NPK, pupuk urea, dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah.

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu ditetapkan secara sengaja di Desa Matawai Pawali, Kecamatan Lewa, Kabupaten Sumba Timur, dengan pertimbangan Desa Matawai Pawali memiliki tingkat produktivitas padi sawah tertinggi di Kecamatan Lewa. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah di Desa Matawai Pawali, yaitu dengan jumlah 209 petani (BP3K Kecamatan Lewa, 2025). Perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode Slovin menetapkan sampel, dan hasil perhitungan menetapkan sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 68 petani.

Perhitungan jumlah sampel per kelompok dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi proporsional (Sugiarto, 2003), yaitu:

$$n' = \frac{PDn}{\sum P} \times JS$$

Keterangan:

n' = Jumlah sampel per kelompok

PDn = Jumlah petani kelompok n

$\sum P$ = Jumlah populasi

JS = Jumlah sampel

Hasil perhitungan jumlah sampel petani padi per kelompok tani di Desa Matawai Pawali dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Tabel Jumlah Sampel Per Kelompok Tani

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Petani	Sampel
1	Ama Mapa Aingu	15	5
2	Hamu Li Panaung	17	5
3	Hamu Maka Nu	18	6
4	Hamu Ndaba	11	4
5	Kahaungu Eti	10	3
6	Marangga Hamu	7	2
7	Matolang	15	5
8	Mbuhang Pahamu	21	7
9	Milla Ndaha Wori	16	5
10	Namunya Na Monung	26	8
11	Ndula Maka Horu	15	5
12	Ninda Lapanamu	15	5
13	Paaying Mahamu	8	3
14	Pahadang Mamila	15	5
Total		209	68

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2022

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Jadi pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan secara acak tanpa melihat status petani, dimana yang menjadi kriteria utama sampel yaitu petani yang memiliki usahatani padi sawah di Desa Matawai Pawali.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data primer merupakan hasil wawancara sampel yaitu anggota kelompok tani dengan komoditi unggulan padi di Desa Matawai Pawali. Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari instansi atau lembaga terkait, seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, dan Balai Penyuluhan Pertanian di daerah penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara perhitungan yang disertai dengan penjelasan setelah melakukan perhitungan. Dalam menjawab identifikasi masalah yang ingin diteliti, maka dianalisis dengan menggunakan persamaan model fungsi regresi linear berganda. Menurut Sugiono, (2018) analisis linier berganda dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dalam fungsi produksi *Cobb-Douglass* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b1} \cdot X_2^{b2} \cdot X_3^{b3} \cdot X_4^{b4} \cdot X_5^{b5} \cdot X_6^{b6} \cdot e^u$$

Model analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK, dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah. Model persamaan data produksi dan faktor produksi diubah menjadi bentuk persamaan linier melalui transformasi logaritma natural agar koefisien regresi dapat dihitung. Persamaan di transformasikan ke bentuk logaritma berikut:

$$\ln y = \ln b^0 + b_1 \ln x_1 + b_2 \ln x_2 + b_3 \ln x_3 + b_4 \ln x_4 + b_5 \ln x_5 + \ln \varepsilon$$

Dimana:

- y = produksi padi
- x1 = luas lahan
- x2 = benih
- x3 = pupuk urea
- x4 = pupuk NPK
- x5 = tenaga kerja
- b₀ = koefisien intersep
- ε = eror atau kesalahan pengganggu.
- b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = koefisien regresi

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK, dan tenaga kerja secara pasial berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu apabila nilai statistik t hitung > t tabel maka dinyatakan x (faktor produksi) berpengaruh signifikan terhadap y (produksi padi sawah).

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F) dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK, dan tenaga kerja) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Produksi). Apabila F hitung > F tabel maka dinyatakan Secara bersama-sama luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Terdapat 3 kriteria pada petani yang digunakan dalam mendeskripsikan karakteristik dari responden pada penelitian ini, yaitu umur, pendidikan, dan lama bertani.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Dari Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	
		Responden (Orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)	21 – 35	26	38,24
	36 – 50	32	47,06
	51 – 65	10	14,70
Tingkat Pendidikan	SD	42	61,76
	SMP	12	17,65
	SMA	14	20,59
Lama Bertani (Tahun)	< 11	10	14,70
	11 – 20	30	44,12
	> 20	28	41,18

Data Primer Diolah (2025)

BPS Indonesia (2022) menjelaskan bahwa umur kategori produktif berada diantara umur 15 - 65 tahun. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa seluruh responden masuk pada kategori umur produktif. Menurut Siswani et al (2022) petani usia produktif memiliki semangat untuk mempelajari hal yang belum diketahui dan mampu lebih cepat mengadopsi inovasi, sedangkan petani usia senja akan lebih lamban dalam mengadopsi inovasi dan memilih untuk melakukan hal yang biasa dilakukan secara turun-temurun.

Rahman et al (2022) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses meningkatkan pengetahuan, pola pikir dan perilaku seseorang ataupun kelompok. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebanyak 42 responden (61,76%) memiliki tingkat pendidikan sampai jenjang SD. Keadaan ini menggambarkan petani responden umumnya memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah. Menurut Givari et al (2024) tingkat pendidikan yang rendah pada petani akan berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengelola usahatani, terutama dalam kemampuan mengadopsi teknologi terbaru.

Faktor lama bertani pada penelitian ini menggambarkan pengalaman yang petani dalam berusahatani, dimana umumnya semakin lama seseorang bekerja pada satu bidang tertentu maka semakin banyak berpengalaman yang diperoleh (Selvi et al, 2021). Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hanya 10 responden (14,70%) yang bertani kurang dari 11 tahun. Keadaan ini menggambarkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini telah lama melakukan usahatani, dan dinilai telah memiliki pengalaman dalam menjalankan usahatani.

Uji Normalitas

Data dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dan mengikuti garis diagonal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar hasil uji normalitas dapat dilihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka data memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Kriteria data dikatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,10$, dan nilai VIF < 10 .

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1 (Constant)	225.850		
Luas Lahan	1.787	.930	1.691
Benih	1.292	.380	2.633
NPK	2.322	.353	3.830
Urea	.927	.592	1.690
Tenaga kerja	.720	.386	2.591

Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, didapatkan hasil nilai tolerance dari semua variabel bebas lebih besar ($>$) dari 0,10 dan nilai VIF dari semua variabel bebas lebih kecil ($<$) dari 10. Maka berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas diatas, dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Nilai N pada penelitian ini adalah 75, dan nilai k adalah 7. Berdasarkan tabel

Durbin Watson diketahui nilai Durbin Watson Lower = 1,454 dan nilai Durbin Watson Upper = 1,768.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,986 ^a	,972	,970	249,98870	2,109

a. Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Urea, NPK, Benih, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Produksi

Dari Tabel 5 hasil uji korelasi pada data, didapatkan hasil:

Nilai Durbin Watson = 2,109

$$du < d < 4 - du$$

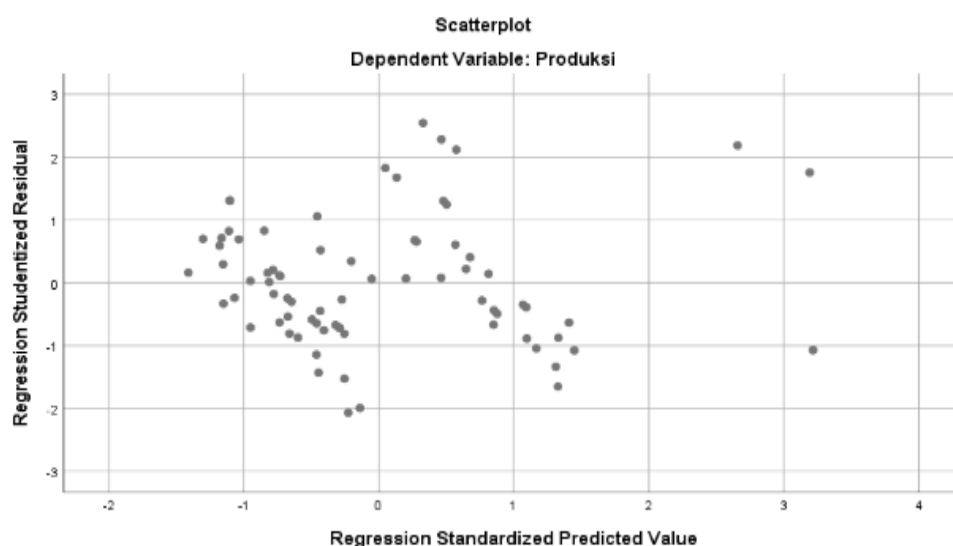
$$1,768 < 2,109 < 4 - 1,768$$

$$1,768 < 2,109 < 2,232$$

Maka berdasarkan hasil dari uji autokorelasi diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data.

Uji Heteroskedastisitas

Kriteria uji heteroskedastisitas adalah, apabila titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka data dapat dikatakan terkena masalah heteroskedastisitas. Pada hasil uji heteroskedastisitas didapatkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu y, dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka disimpulkan pada data tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

UJI t (Nilai t tabel = 1,999)

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	225.850	205.554	1.099	.276
	Luas Lahan	21.787	1.590	1.073	10.443
	Benih	9.292	1.276	6.007	5.206
	NPK	2.322	3.993	.006	.162
	Urea	.927	2.498	.010	.371
	Tenaga kerja	.720	3.271	.008	.220

a. Dependent Variable: Produksi

Nilai Signifikan untuk pengaruh luas lahan terhadap jumlah produksi adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $10,443 > t$ tabel 1,999 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Walis et al (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari luas lahan terhadap produksi padi sawah di Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.

Nilai Signifikan untuk pengaruh benih terhadap jumlah produksi adalah sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,206 > t$ tabel 1,999 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial benih berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian dari Nggiku & Saragih (2023) di Desa Mutunggeding Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur yang menyatakan bahwa jumlah benih yang digunakan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi usahatani padi sawah.

Nilai Signifikan untuk pengaruh NPK terhadap jumlah produksi adalah sebesar $0,872 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,162 < t$ tabel 1,999 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPK tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Daniel & Retang (2023) di Kelurahan Wangga Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur, yang menyebutkan bahwa jumlah penggunaan pupuk NPK tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi usahatani.

Nilai Signifikan untuk pengaruh urea terhadap jumlah produksi adalah sebesar $0,712 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,371 < t$ tabel 1,999 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial urea tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Givari et al (2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat

pengaruh signifikan dari jumlah penggunaan pupuk urea terhadap jumlah produksi padi sawah di Desa Siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.

Nilai Signifikan untuk pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi adalah sebesar $0,827 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,220 < t$ tabel $1,999$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Alamri et al (2022) di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, yang menyebutkan bahwa jumlah penggunaan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi usahatani padi.

UJI F (Nilai F tabel = $2,363$)

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133455644,382	5	26691128,876	427,097	,000 ^b
	Residual	3874649,736	62	62494,351		
	Total	137330294,118	67			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Urea, NPK, Benih, Luas Lahan

Berdasarkan hasil uji F, didapatkan nilai sig untuk pengaruh luas lahan, benih, NPK, urea dan tenaga kerja secara bersama (simultan) terhadap jumlah produksi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $427,097 > F$ tabel $2,14$ sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan, benih, NPK, urea dan tenaga kerja secara bersama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Pekawolu et al (2022) di Desa Kambuhapang Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur dimana seluruh faktor yang dianalisis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi usahatanian padi sawah.

KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, yaitu:

1. Secara parsial faktor luas lahan, benih memiliki pengaruh signifikan, sedangkan faktor pupuk NPK, urea, dan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi usahatani padi sawah di Desa Matawai Pawali Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur.
2. Secara simultan faktor luas lahan, benih, pupuk NPK, pupuk urea, dan tenaga kerja

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi usahatani padi sawah di Desa Matawai Pawali Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah diselesaikan di Desa Matawai Pawali Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur, maka penulis memberikan saran yaitu:

Diharapkan petani padi lebih bersungguh-sungguh dalam menjalankan usahatannya agar pendapatan yang didapat semakin besar dan berlipat ganda dari pendapatan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, M. H., Rauf, A., & Saleh, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 240–249. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i3.16145>.
- Ama, U. A. T., & Retang, E. U. K. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Kondamara Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur. *Sandalwood Journal Of Agribusiness And Agrotechnology*, 02(2), 46–53.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Analisis Profil Penduduk Indonesia Mendeskripsikan Peran Penduduk dalam Pembangunan. In *BPS*.
- Banguno, I. F., Yatim, H., & Zaenuddin, R. A. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Tatakalai Kecamatan Tinangkung Utara. *CELEBES Agricultural*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/10.52045/jca.v1i2.42>.
- BP3K Kecamatan Lewa. (2025). *Data Kelompok Tani Desa Matawai Pawali Tahun 2025*.
- BPS Indonesia. (2025). *Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama (Orang)*, 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjQ3OSMy/penduduk-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-lapangan-pekerjaan-utama.html>.
- BPS Sumba Timur. (2020). *Kabupaten Sumba Timur Dalam Angka 2020*.
- BPS Sumba Timur. (2023). *Kecamatan Lewa Dalam Angka Tahun 2023*.
- Daniel, M., & Retang, E. U. K. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Kelurahan Wangga Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. *SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation*, 4(September), 7–17.
- Givari, A., Effendy, & Laapo, A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

- Usahatani Padi Sawah di Desa Siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. *Agrotekbis*, 12(1), 1–8.
- Muyasaroh, S., Ivan, E., & Mandala, W. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Sistem Jajar Legowo Di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Utara. *Agrimansion*, 24(1), 288–294.
- Nggiku, A. U., & Saragih, E. C. (2023). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Mutunggeding Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur. *SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation*, 361–372.
- Pekawolu, O. V. T., Retang, E. U. K., & Saragih, E. C. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Kambuhapang Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 1072. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i2.7674>
- Putri, L. N., Osmet, & Wahyuni, S. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kota Padang. *Journal of Scio Economics on Tropical Agriculture*, 2(3), 234–245. <https://doi.org/10.25077/joseta>.
- Rahman, Y., Pata, A. A., & Azisah, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea* L) Di Kelurahan Attangsalo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Jurnal AGRIBIS*, 10(2), 194–202.
- Selvi, H., Nariman, H., & Jamalludin. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Tadah Hujan pada Kelompok Tani di Desa Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan. *Jurnal Green Swarnadwipa*, 10(4), 687–695.
- Siswani, S. P., Rosada, I., & Amran, F. D. (2022). Analisis Risiko Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung (*Zea Mays* L.). *WIRATANI: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 116–124.
- Sugiarto. (2003). *Teknik Sampling*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walis, N. R., Setia, B., & Isyanto, A. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Padi Di Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(3), 648–657. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i3.5419>